

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Mahasiswa

a. Pengertian mahasiswa

Menurut kamus KBBI mahasiswa diidentifikasi sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Bahasa Indonesia, kbbi.web.id). Menurut Salim dan Sukadji, 2006. Mahasiswa adalah sebagian kecil dari generasi muda Indonesia yang mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuannya di perguruan tinggi. Tentunya sangat diharapkan mendapat manfaat yang besar dalam pendidikan agar mampu menyumbangkan kemampuannya untuk memperbaiki kualitas hidup bangsa Indonesia yang saat ini belum pulih sepenuhnya dari krisis yang dialami pada akhir abad ke-20.

2. Organisasi

a. Pengertian

Organisasi berasal dari bahasa Latin, *organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan.berikut beberapa definisi organisasi: James D. Mooney dalam D. Ratna Wilis (1996) mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Teori serupa juga dikemukakan oleh

Stephen P. Robbins (1994) yang menyatakan Organisasi adalah suatu kesatuan (*entity*) sosial yang telah terkoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Menurut Siswanto (2007) “Organisasi dapat diidentifikasi sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama”.

b. Jenis-jenis organisasi

1) Organisasi Niaga

Organisasi Niaga Organisasi yang tujuan utamanya mencari keuntungan. Macam-macam Organisasi Niaga (1.) Perseroan Terbatas (PT) (2.) Perseroan Komanditer (CV) (3.) Firma (FA) (4.) Koperasi (5.) Join Ventura (6.) Trus (7.) Kontel (8.) Holding Company

2) Organisasi Sosial (Organisasi Kemasyarakatan)

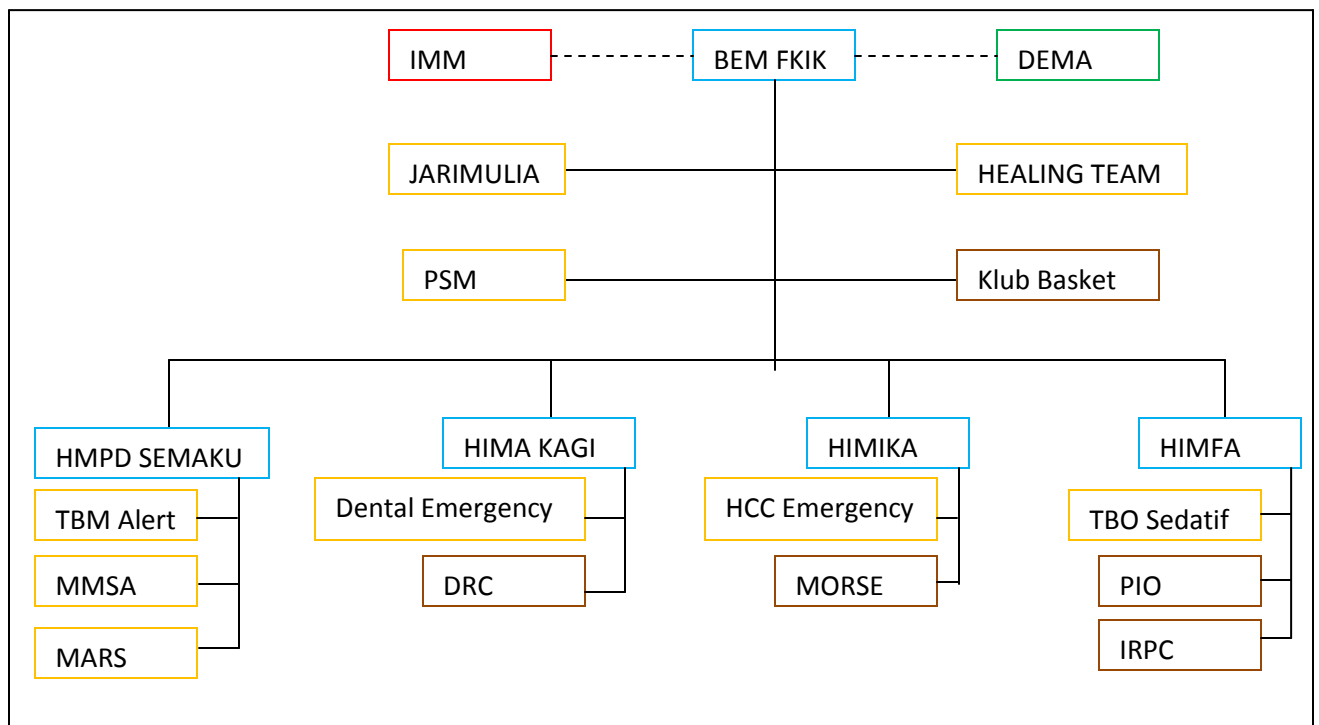
Organisasi Sosial Organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat. Jalur pembentukan organisasi Kemasyarakatan : (1.) Jalur Keagamaan (2.) Jalur Profesi (3.) Jalur Kepemudaan (4.) Jalur Mahasiswa (5.) Jalur Kepartaian & Kekaryaan

3) Organisasi Regional & International

Organisasi Regional organisasi yang luas wilayahnya meliputi beberapa negara tertentu saja: (1.) Organisasi Internasional

(2.) Organisasi yang anggota-anggotanya meliputi negara di dunia.

Struktur organisasi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.



Gambar 1. Struktur Organisasi FKIK

Keterangan:

- Merah = Organisasi Otonom Muhammadiyah
- Biru = Lembaga Eksekutif
- Hijau = Lembaga Legislatif
- Kuning = Kegiatan Mahasiswa Fakultas (KMF)
- Coklat = Klub
- - - - - = garis koordinasi
- ——— = garis komando

c. Manfaat mengikuti organisasi bagi mahasiswa

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama masa studinya sehingga melengkapi hasil belajar mahasiswa secara utuh.

Menurut Silvia Sukirman (2004) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut: 1) Melatih kerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin. 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab. 3) Melatih berorganisasi. 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat dimuka umum. 5) Membina dan mengembangkan minat bakat. 5) Menambah wawasan. 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa. 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Menurut pendapat dr. Charles Boelen WHO “*Five Star Doctor*” atau dokter bintang lima. Dengan konsep ini, seorang dokter keluarga mempunyai kompetensi sebagai: (1.) *Care Provider*, mampu menyediakan perawatan. Selain memberikan perawatan individu “five star doctor” harus memperhitungkan total (fisik, mental, sosial) kebutuhan pasien. Mereka harus memastikan bahwa berbagai pengobatan-kuratif, preventif, rehabilitatif akan dibagikan dengan cara yang saling melengkapi, terintegritas dan berkesinambungan dan mereka harus

memastikan bahwa pengobatan adalah kualitas tertinggi. (2.) *Decision Maker*, mampu menjadi penentu keputusan. Dalam transparansi “five star doctor” akan mengambil keputusan yang dapat dibenarkan dalam hal efikasi dan biaya. Dari semua cara yang mungkin untuk mengobati kondisi kesehatan yang diberikan, salah satu yang tampaknya paling sesuai dalam situasi tertentu yang harus dipilih. Sebagai pengeluaran regards, sumber daya terbatas yang tersedia untuk kesehatan harus dibagi secara adil untuk kepentingan setiap individu dalam masyarakat. (3.) *Communicator*, mampu menjadi komunikator yang baik. *Lifestyle* aspek seperti diet seimbang, langkah-langkah keselamatan di tempat kerja, jenis kegiatan rekreasi, menghormati lingkungan dan sebagainya semua memiliki pengaruh yang menentukan kesehatan. Keterlibatan individu dalam melindungi dan memulihkan kesehatannya itu sendiri, sangat penting karena paparan resiko kesehatan sangat ditentukan oleh perilaku seseorang. Para dokter juga harus menjadi komunikator yang sangat baik dalam rangka membujuk pasien, keluarga dan masyarakat yang merupakan tanggung jawab dokter untuk mengadopsi gaya hidup sehat dan menjadi mitra dalam upaya kesehatan. (4.) *Community Leader*, mampu menjadi pemimpin dalam komunitas atau masyarakat.

Kebutuhan dan masalah seluruh masyarakat tidak boleh dilupakan. Dengan memahami faktor-faktor penentu kesehatan yang melekat dalam lingkungan fisik dan sosial dan dengan menghargai luasnya setiap masalah atau resiko kesehatan “*five star doctor*” tidak hanya akan mengobati positif dalam kegiatan kesehatan masyarakat yang akan bermanfaat bagi sejumlah besar orang. (5.) *Manager*, mampu dan memiliki *skill* manajerial yang baik untuk menjalankan fungsi-fungsi diatas. Untuk melaksanakan semua fungsi, maka penting untuk “*five star doctor*” untuk memperoleh keterampilan manajerial. Ini akan memungkinkan mereka untuk memulai pertukaran informasi dalam rangka membuat keputusan yang lebih baik, dan untuk bekerja dalam tim multidisplinyang erat hubungannya dengan mitra lain untuk kesehatan dan pembangunan sosial, apakah ditakdirkan untuk individu atau untuk masyarakat.

d. Faktor yang mempengaruhi organisasi

Gulick dan Urwick (Sutarto, 1991) mengatakan bahwa faktor atau azas organisasi yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi yaitu: 1) Penempatan orang pada struktur. 2) Kepemimpinan. 3) Kesatuan perintah. 4) Staf khusus dan umum. 5) Unit kerjaisasi. 6)

Pelimpahan dan pemakaian azas pengecualian. 7) Keseimbangan tanggung jawab dan kewewenangan serta. 8) Rentangan control.

Pendapat tersebut menggambarkan bahwa dalam penempatan seseorang dalam struktur organisasi harus benar-benar selektif, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, karena hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja seseorang dan produktivitas organisasi. Mengenai kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi, karena kepemimpinan berkaitan dengan proses mempengaruhi dan menggerakkan seluruh anggota organisasi agar mereka bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi juga perlu ada kesatuan perintah, karena tanpa adanya kesatuan perintah akan menimbulkan kebingungan, keraguan dan menimbulkan pula tidak jelasnya tanggung jawab. Garis-garis satuan perintah harus jelas menunjukkan dari siapa seseorang menerima perintah dan kepada siapa dia bertanggung jawab. Staf khusus dan umum diperlukan dalam organisasi karena pekerjaan dan aktivitas organisasi bermacam-macam jenisnya dan ada yang perlu penanganan secara khusus, yang memerlukan keahlian tertentu. Sedangkan unit kerjaisasi dilakukan karena dalam organisasi terdapat aktivitas untuk menyusun satuan – satuan organisasi yang akandiserahi bidang kerja tertentu atau fungsi tertentu. Dengan pelimpahan setiap pejabat dari pucuk pimpinan sampai pejabat paling bawah memiliki wewenang tertentu dalam

bidang tugasnya, sehingga tiap-tiap pekerjaan dapat diselesaikan pada jenjang yang tepat. Faktor keseimbangan diperhatikan, dimana satuan-satuan organisasi hendaknya ditempatkan pada struktur organisasi sesuai dengan perannya, satuan organisasi yang memiliki peranan sama penting ditempatkan pada jenjang organisasi yang setingkat. Sedangkan rentangan kontrol dimaksudkan untuk menentukan jumlah bawahan langsung yang ideal yang dapat dipimpin dengan baik oleh seorang atasan tertentu. Dari berbagai pendapat para ahli tersebut diatas jika diteliti, berbagai pendekatan efektivitas, kelihatannya hampir semua bertumpu pada pencapaian tujuan organisasi. Walaupun ada sejumlah kecil model yang tidak mengakui dasar semacam ini dan sering menggunakan istilah-istilah yang unik, namun bila dianalisis lebih jauh ternyata bermuara juga pada konsep tujuan. Kelebihan utama dari pendekatan ini adalah bahwa sukses organisasi diukur menurut maksud organisasi dan menurut pertimbangan orang luar mengenai apa yang seharusnya dilakukan organisasi tersebut. Karena setiap organisasi memiliki tujuan-tujuan tersendiri, maka masuk akal kiranya untuk mengetahui keunikan yang terjadi dalam usaha mengadakan evaluasi yang bersifat obyek.

3. Pencapaian prestasi akademik

a. Definisi

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Menurut Azwar (2012) prestasi belajar merupakan “hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar”, sedangkan belajar menurut Slameto (2010) merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam sebuah proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku berdasarkan hasil pengalamannya sendiri dari proses interaksi dengan lingkungannya. Sehingga, prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai siswa setelah menjalani proses kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai perubahan.

Hal ini misalnya prestasi belajar mahasiswa selama satu semester yang diukur dengan nilai beberapa mata kuliah yang harus ditempuh selama satu semester tersebut, jika mahasiswa bisa mengumpulkan nilai yang tinggi dalam masing-masing mata kuliah dan mengumpulkan jumlah yang tinggi atau lebih dari yang lain berarti mahasiswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

W.S Winkel (2009) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar

adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapai”. Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana (2006) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria-kriteria tertentu”. Sementara Nasution S. (2000) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut.

Prestasi belajar siswa didokumentasikan dalam bentuk buku laporan (IP/IPK). Buku laporan berisi informasi hasil belajar peserta didik yang memberikan gambaran secara rinci tentang pencapaian kompetensi pada tahap waktu pembelajaran tertentu. Nilai hasil belajar yang diperoleh mahasiswa, dinyatakan dalam angka dan huruf yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas, dan eksistensi keadaan yang diukur.

Ukuran yang tercantum pada IP/IPK menggambarkan pencapaian hasil belajar pada mahasiswa selama berada di kampus dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar atau

prestasi mahasiswa merupakan informasi yang berguna sebagai umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Mahasiswa dinyatakan berhasil atau lulus dalam menyelesaikan matakuliah, jika mahasiswa memperoleh nilai minimal 7,00. Apabila seorang mahasiswa belum berhasil mencapai nilai minimal tersebut maka harus melakukan remedi atau perbaikan sampai diperoleh nilai minimal yang dipersyaratkan.

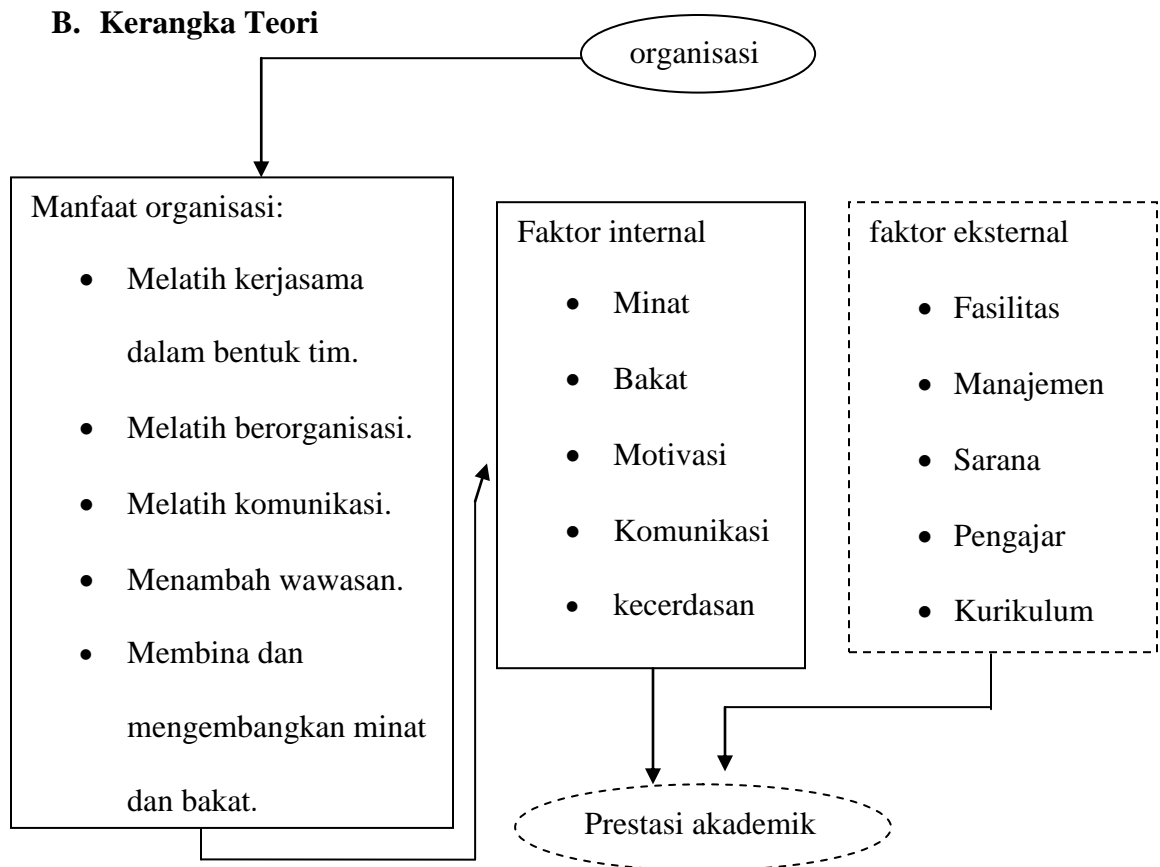
b. Faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik

Terdapat banyak pendapat yang mendeskripsikan hal tersebut, salah satu diantaranya yaitu pendapat dari Purwanto. Hasil yang diperoleh dari analisis terhadap bagan Purwanto (2013) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: 1) aktor luar (eksternal) meliputi faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan alam dan sosial serta faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum, pengajar, sarana, fasilitas, dan manajemen. 2) Faktor dalam (internal) meliputi faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera serta faktor psikologi yang terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

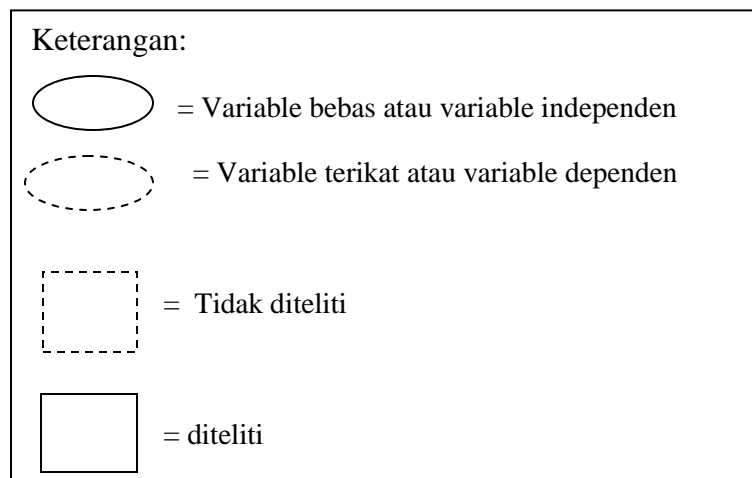
4. Hubungan Aktivitas Organisasi Mahasiswa Dengan Pencapaian Prestasi Akademik

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Rahmat pada agustus 10, 2015 yang dilakukan di Universitas Hasanudin di Fakultas Kedokteran dengan hasil: indeks prestasi kumulatif rata-rata semua mahasiswa angkatan 2008 yang aktif berlembaga adalah 2,43. Mahasiswa FKUH angkatan 2008 yang aktif berorganisasi, yang indeks prestasinya menurun sebanyak 9 orang (31%) dari 29 orang sampel. Mahasiswa FKUH angkatan 2008 yang aktif berorganisasi, yang indeks prestasinya meningkat sebanyak 20 orang (69%) dari 29 orang sampel. 70 % mahasiswa angkatan 2008 yang aktif berorganisasi berpendapat bahwa aktif diorganisasi tidak mengganggu waktu belajar akademik. 80 % mahasiswa angkatan 2008 yang aktif berorganisasi berpendapat bahwa aktif berorganisasi tidak mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

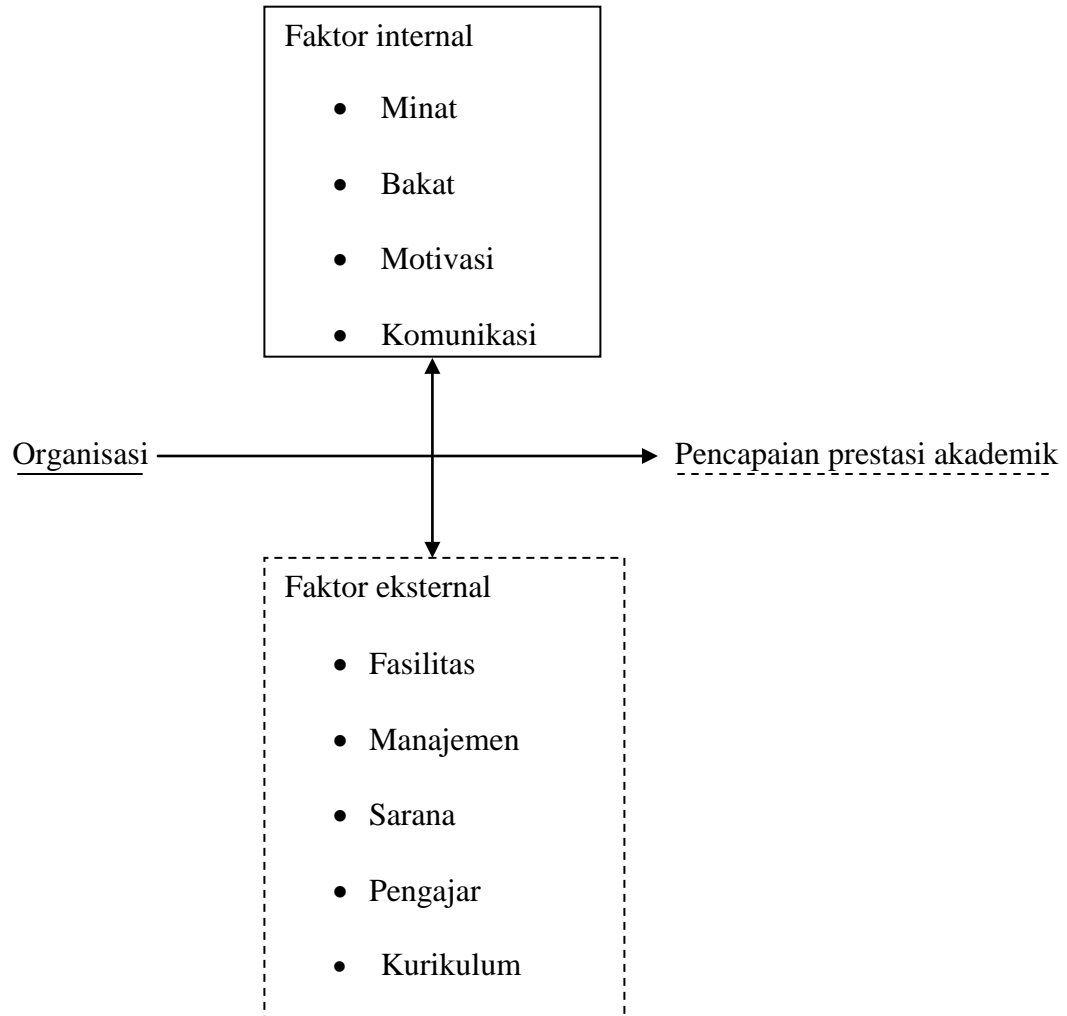
Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Rahmat di FKUH bahwa organisasi yang diikuti oleh mahasiswa angkatan 2008 di FKUH tidak mempengaruhi indeks prestasi akademik mahasiswa.



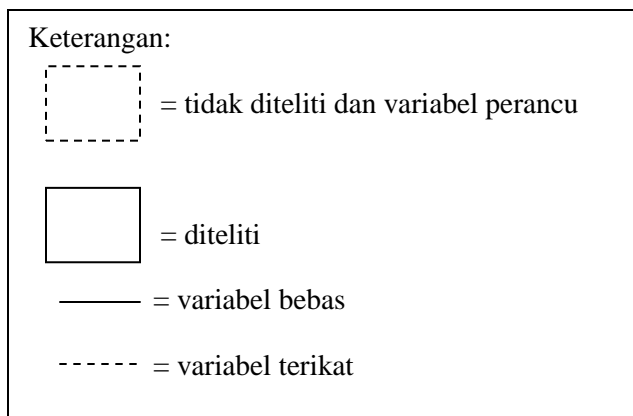
Gambar 2. Kerangka Teori (Purwanto 2013)



C. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep



D. Hipotesis

- a. H_0 = Tidak ada hubungan aktivitas organisasi mahasiswa dengan pencapaian prestasi akademik
- b. H_1 = Ada hubungan aktivitas organisasi mahasiswa dengan pencapaian prestasi akademik